

EDUKASI PENGGUNAAN KB SEBAGAI UPAYA PENGATURAN JARAK KEHAMILAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA NOBAL KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG**Rizki Amartani^{1*}, Lea Masan², Yunida Haryanti³, Paskalia Tri Kurniati⁴, Yolanda Montessori⁵, Arum Seftiani Lestari⁶**^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang**Article History**

Received : Agustus 2023

Revised : Agustus 2023

Accepted : Agustus 2023

Published : Agustus 2023

Corresponding author*:

rizkiamartani@gmail.com

Cite This Article:

R. Amartani, "EDUKASI PENGGUNAAN KB SEBAGAI UPAYA PENGATURAN JARAK KEHAMILAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA NOBAL KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG", JAMMU, vol. 2, no. 2, pp. 1-4, Aug. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jamm u.v2i2.917>

Abstract: More than 220 million women in the world want to plan their families and their future but do not use modern contraceptive methods. Meeting their need for contraception can reduce the rate of unwanted pregnancies, maternal deaths (women die due to pregnancy/giving birth) and infant deaths, all of which are targets included in the SDGs, family planning which plays a major role in achieving the SDGs [1] Family Planning Program (KB) has contributed to a decrease in birth rates and death rates, which in turn has resulted in a decrease in population growth rates, especially in developing countries, including Indonesia. The large number of women using contraceptive methods at a certain time and the continuity of contraceptive use have an impact on the effectiveness of a contraceptive method to prevent unwanted pregnancies. Based on data from the Indonesian Demographic Health Survey (SDKI) conducted in 1994, 1997, 2007 and 2012 for National respectively, it shows 52.1 percent, 57.4 percent, 61.4 percent and 58 percent of married women aged 15-49 years using modern contraceptive methods. Among the modern birth control methods used, birth control injections are the contraceptive method most used by married women (32 percent), followed by birth control pills, almost 14 percent[2]Improving the quality of family planning services in Indonesia must focus on maintain continued use of contraceptive methods. An important indicator for measuring the quality of contraceptive use is the dropout rate of contraceptive methods. The use of contraceptives by PUS (Couples of Childbearing Age) is very important but many experience dropouts [3]

Keywords: Education, Pregnancy Spacing, Couples of Childbearing Age

Abstrak: Lebih dari 220 juta wanita di dunia ingin merencanakan keluarga dan masa depan mereka tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern. Memenuhi kebutuhan mereka akan kontrasepsi dapat menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu (perempuan meninggal karena hamil/melahirkan) dan kematian bayi yang semuanya adalah target yang tercakup dalam SDGs keluarga berencana yang berperan besar dalam pencapaian SDGs [1]Program Keluarga Berencana (KB) telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Banyaknya jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi pada suatu waktu tertentu serta kelangsungan pemakaian kontrasepsi berdampak pada efektifitas suatu metode kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan sejak tahun 1994, 1997, 2007 dan 2012 untuk Nasional masing-masing menunjukkan 52,1 persen, 57,4 persen, 61,4 persen dan 58 persen wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern. Diantara cara KB modern yang dipakai yaitu suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32 persen), diikuti oleh pil KB, hampir 14 persen[2]Peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana di Indonesia harus fokus dalam menjaga kelangsungan pemakaian metode kontrasepsi. Indikator penting untuk mengukur kualitas pemakaian kontrasepsi adalah angka putus pakai (drop out) metode kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi oleh PUS (Pasangan Usia Subur) sangat penting tetapi banyak mengalami putus pakai (drop out) [3]

Kata Kunci: Edukasi, Jarak Kehamilan, PUS

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah global yang menjadi perhatian Negara-negara di Dunia. Hal ini terlihat dengan adanya komitmen global untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Dunia dengan pendekatan kegiatan local negara tersebut. Negara-negara dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi, akses terhadap informasi dan pelayanan KB dianggap penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDGs), terutama untuk tujuan menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional pada tahun 2030 [1]

Lebih dari 220 juta wanita di dunia ingin merencanakan keluarga dan masa depan mereka tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern. Memenuhi kebutuhan mereka akan kontrasepsi dapat menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu (perempuan meninggal karena hamil/melahirkan) dan kematian bayi yang semuanya adalah target yang tercakup dalam SDGs keluarga berencana yang berperan besar dalam pencapaian SDGs [1] Program Keluarga Berencana (KB) telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera di samping program pendidikan dan kesehatan. Undang-undang No 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang kemudian di revisi dengan Undang-undang No 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas [2]

Banyaknya jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi pada suatu waktu tertentu serta kelangsungan pemakaian kontrasepsi berdampak pada efektifitas suatu metode kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan sejak tahun 1994, 1997, 2007 dan 2012 untuk Nasional masing-masing menunjukkan 52,1 persen, 57,4 persen, 61,4 persen dan 58 persen wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern. Diantara cara KB modern yang dipakai yaitu suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32 persen), diikuti oleh pil KB, hampir 14 persen [3]

Ledakan penduduk dapat terus meningkat akibat penambahan angka kehamilan. Bahkan beberapa keluarga mengalami kesulitan dalam mengontrol kelahiran. Ledakan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak pada kemiskinan, kerusakan lingkungan, terancamnya ketahanan pangan, pengangguran, kriminalitas, angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, kesehatan masyarakat yang rendah, serta biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan yang tinggi. Keluarga berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan seseorang untuk mencapai jumlah anak yang diinginkan dan menentukan jarak kehamilan, dimana hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan pengobatan infertilitas [4]. Program KB memiliki peran dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan dan jarak kehamilan dengan sasaran utama adalah Wanita Usia Subur [5]

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap pasangan usia subur atau wanita usia subur dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan dalam melakukan program penyuluhan.

Perencanaan Kegiatan dan Langkah-Langkah Kegiatan

1. Melakukan pendekatan dan minta izin kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah bidan koordinator di wilayah setempat
2. Melakukan pendekatan kepada masyarakat terutama pada pasangan usia subur atau wanita usia subur
3. Menyiapkan tim untuk melakukan penyuluhan tentang edukasi penggunaan KB

Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan cara kerjasama dengan bidan setempat dan juga masyarakat sekitar dalam menyiapkan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tim yang akan mendampingi kegiatan
2. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan
3. Menyebarkan informasi mengenai penyuluhan kepada masyarakat PUS / WUS

Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan banyak wanita usia subur yang datang dan antusias untuk bergabung mengikuti penyuluhan. Dengan partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar yang tinggi maka penyuluhan tentang penggunaan KB dapat terwujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Penggunaan KB berjalan dengan lancar, para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas enam orang dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas raya Sintang, dibantu dengan Mahasiswa serta petugas lapangan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, penyajian materi dan kegiatan tanya jawab, kemudian kegiatan ditutup oleh moderator.

Hasil yang telah dicapai selama kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan peserta mengenai program KB dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan KB. Berdasarkan dari hasil tanya jawab atau pada sesi diskusi beberapa peserta juga saling berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan KB selama ini. Hampir Sebagian peserta terjadi Drop Out atau tidak menggunakan kontrasepsi saat ada pandemi dikarenakan khawatir dengan penularan dari Covid-19, yaitu pada akseptor KB Suntik dan PIL, sehingga yang bersangkutan terjadi kehamilan selama pandemi. Sebanyak 16 dari 34 orang peserta merupakan Wanita usia subur yang baru menikah, dan mereka juga belum mengetahui jika nantinya setelah punya anak ingin menggunakan jenis KB apa.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang program KB mulai meningkat terlihat dari antusias dan keaktifan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan ini.

2. Seluruh peserta dapat memahami tentang definisi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan.
3. Dapat membantu masyarakat di wilayah Desa Nobal Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang untuk mendapatkan informasi tentang program KB untuk berpartisipasi dalam mendukung program keluarga berencana.
4. Hasil penyuluhan kami kepada masyarakat di wilayah Desa Nobal Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang mampu menambah pengetahuan ibu-ibu tentang program KB dan mengajak peserta untuk berpartisipasi mendukung program KB.

Saran

Penyuluhan secara berkala diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan KB di berbagai daerah atau tempat sehingga informasi dapat tersebar luas di berbagai daerah. Selanjutnya perlu dicermati kembali pengetahuan pasangan usia subur dan pengenalan kontrasepsi yang lebih spesifik. Selanjutnya perlu di observasi ulang untuk pengetahuan pasangan usia subur dan pengenalan lebih spesifik mengenai alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surapati, "C. (Year) Think Global, Act Local. In: International," p. BKKBN, 2016.
- [2] Kemenkes RI, "Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia," *Survei Demogr. dan Kesehat. Indones.*, no. KEMENKES, p. BKKBN, 2017.
- [3] A. L. Rahma, "Analisis Perbedaan Kualitas Pelayanan KB Antara Puskesmas Tekung dan Puskesmas Randuagung Di Kabupaten Lumajang," *Kemitraan Pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul*, p. 63, 2015.
- [4] BKBN, "Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2018: Akseptor KB Indonesia," 2018.
- [5] F. P. Global, "Family Planning: A Global Handbook for Providers. 2018 World Health Organization and Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health.," pp. 1–440, 2018.